

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi hal utama di kehidupan. Kesehatan memiliki arti suatu kondisi fisik mental dan sosial yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari suatu penyakit maupun kelemahan/disabilitas (Fertman, 2010). Kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat yang berhubungan dengan fungsi, proses, dan sistem reproduksi, baik pada pria maupun wanita untuk bisa bertanggung jawab dalam memelihara dan menjaga organ reproduksi. Sebagai wanita kesehatan reproduksi sangat penting dijaga dan diperhatikan agar terhindar dari penyakit berbahaya salah satunya kanker serviks (Kemenkes, 2015).

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Serviks merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum (Kemenkes, 2015). Kanker Serviks merupakan kanker paling umum keempat pada wanita di dunia dengan jumlah 660.000 kasus baru dan sekitar 350.000 kematian pada tahun 2022. Sekitar 90 persen dari 342.000 tingkat kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hal ini mencerminkan kesenjangan besar yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap vaksinasi HPV, layanan skrining dan pengobatan kanker serviks serta faktor-faktor penentu sosial dan ekonomi. Kanker serviks disebabkan oleh infeksi human papillomavirus (HPV) yang terus menerus. Vaksinasi Profilaksis terhadap HPV dan skrining serta pengobatan lesi pra kanker merupakan strategi efektif untuk

mencegah kanker serviks dan sangat hemat biaya. Kanker serviks dapat disembuhkan jika didiagnosis sejak dini dan segera diobati (WHO, 2024)

Kasus baru kanker serviks di Indonesia terdapat 36.633 (9,2%) berdasarkan data dari GLOBOCAN (Global Cancer Observatory) pada tahun 2020. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), disebutkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker leher rahim/serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia 2021, kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara dengan jumlah 36.633 kasus, yang setara dengan 17,2% dari seluruh kasus kanker pada wanita. Angka kematian akibat kanker serviks mencapai 21.003, atau 19,1% dari total kematian kanker, yang berarti sekitar 57 wanita meninggal setiap hari karena penyakit ini. Jika dibandingkan dengan data tahun 2008, kasus kanker serviks di Indonesia meningkat dua kali lipat. Peningkatan kasus ini dipengaruhi oleh rendahnya cakupan skrining. Pada 2021, hanya 6,83% wanita berusia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia baru mencapai 7,02% dari target 70%. Tanpa penanganan yang efektif, angka kanker serviks akan terus meningkat, menyebabkan beban sosio-ekonomi yang berat dan penurunan kualitas hidup individu (Risma Indriana, 2023).

Indonesia berusaha mempercepat pencegahan kanker serviks melalui lima pilar transformasi sistem kesehatan, yang meliputi transformasi layanan primer,

layanan rujukan, sistem pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia (SDM) kesehatan, dan teknologi kesehatan. Kelima pilar ini berfungsi untuk mendukung dua strategi pencegahan kanker serviks, yakni pencegahan primer melalui imunisasi vaksin Human Papillomavirus (HPV) dan pencegahan sekunder melalui deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1930/2022 mengenai Program Introduksi Imunisasi Human Papillomavirus Vaccine (HPV) Tahun 2022-2023.

Indonesia, metode skrining kanker serviks yang diterapkan meliputi IVA, Pap Smear, dan tes DNA HPV. Di antara ketiga metode tersebut, IVA tetap menjadi pilihan utama karena biayanya lebih terjangkau dibandingkan dengan tes DNA HPV dan Pap Smear, dengan biaya yang terjangkau tentunya. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, sehingga penting untuk mempertimbangkan metode mana yang paling cocok untuk diterapkan di Indonesia. Salah satu metode skrining yang ada adalah tes DNA HPV, yang telah diterapkan di beberapa negara maju karena kemampuannya yang lebih efektif dalam mendeteksi lesi prakanker. Meskipun sensitivitas tes DNA HPV sangat tinggi, yaitu antara 80-98%, penerapannya di Indonesia masih terhambat oleh biaya yang relatif tinggi (Kemkes, 2023).

Kementerian Kesehatan Indonesia telah mengumumkan Rencana Aksi Nasional untuk Eliminasi Kanker Serviks, yang bertujuan memberikan imunisasi HPV kepada 90 persen anak perempuan usia 15 tahun pada 2027 dan kepada anak laki-laki antara 2028-2030. Selain itu, skrining akan dilakukan pada 75 persen perempuan berusia 30-69 tahun dengan tes DNA HPV dan pengobatan akan diberikan kepada 90 persen perempuan dengan lesi pra-kanker dan kanker invasif

pada 2030. Dengan pendekatan ini, diharapkan 1,2 juta nyawa akan terselamatkan dari kanker serviks pada tahun 2070 (Kemenkeha,2023).

Kementerian Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa kanker serviks berdampak besar pada perempuan dan keluarga mereka di Indonesia, dengan lebih dari 103 juta perempuan berusia 15 tahun ke atas berisiko. Sekitar 36 ribu perempuan terdiagnosis setiap tahun, dan sekitar 70 persen dari mereka berada di stadium lanjut, menyebabkan angka kematian yang tinggi, yakni sekitar 21 ribu kematian pada tahun 2020.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks, penting untuk menyebarkan informasi mengenai bahaya penyakit ini. Salah satu caranya adalah dengan melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada Wanita Usia Subur (WUS) yang berisiko. Pendidikan kesehatan memerlukan media sebagai sarana penyampaian, karena media dapat menyajikan informasi yang kompleks secara sistematis dan sederhana, serta meningkatkan daya tarik dan perhatian pembelajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan leaflet sebagai media cetak untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Materi cetak sangat penting dalam pendidikan kesehatan karena dapat memperjelas pesan yang disampaikan. Materi ini efektif dalam memperkuat informasi baik yang disampaikan secara lisan maupun sebagai media informasi itu sendiri. Leaflet tentang kanker serviks dirancang dengan bahasa sederhana dan gambar nyata untuk meningkatkan kesadaran Wanita Usia Subur (WUS) tentang pentingnya deteksi dini.

2.1 Tujuan

2.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perilaku Remaja terhadap Pencegahan Kanker Serviks dan pengaruh pemberian Leaflet tentang pencegahan kanker serviks terhadap pengetahuan remaja di wilayah ciracas Jakarta Timur

2.1.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku remaja tentang pencegahan kanker serviks

1.2.2.2 Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan leaflet mengenai pencegahan kanker serviks

1.2.2.3 Untuk mengetahui Perbedaan pengetahuan remajs sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks

2.2 Manfaat

2.2.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam penelitian dan pendidikan serta peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dan dipelajari dalam bidang kesehatan terutama mengenai Perilaku Remaja dalam mencegah Kanker Serviks dan bertambahnya pengetahuan remaja yang diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang kesehatan reproduksi, terutama memberikan informasi mengenai bertambahnya pengetahuan remaja yang diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan

kanker serviks

2.2.2 Bagi Instansi

Dapat dijadikan bahan referensi tambahan yang memuat hasil data dalam bidang kesehatan reproduksi terutama mengenai memberikan informasi mengenai bertambahnya pengetahuan remaja yang diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional.

2.2.3 Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan Remaja mengenai bertambahnya pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks.

